

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Madiun *Branch Office*. Letaknya di jalan Dr. Soetomo No. 44 Madiun. Pemilihan lokasi ini berdasarkan dari tempat PKLI yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melihat langsung keadaan yang terjadi di dalam perusahaan.

1.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dengan alat regresi berganda. Menggunakan data literatur sebagai rujukan teori-teori yang relevan. Dengan metode ini data dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber dan buku yang berkaitan, serta pengalaman peneliti yang pernah melakukan PKLI dan pernah melakukan penelitian di Asuransi Jiwasraya. Sehingga pengalaman dan sumber data yang terkait menjadi bahan informasi yang sangat penting untuk penyelesaian penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

dikembangkan sebagai iptek baru, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini penulis melakukan subyek penelitian pada seluruh karyawan yang berada pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Madiun *Branch Office* sejumlah 63 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 108). Adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 63 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi oleh Sugiyono, 1999 *dalam* Sani dan Masyhuri (2010: 288).

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar 2000 *dalam* Sani dan Masyhuri 2010: 288), di bawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel
- N : Jumlah populasi
- d : Presisi

Dari 63 orang yang telah dijelaskan dalam jumlah populasi diatas terdapat beberapa orang yang memberikan pernyataan dengan hasil nilai ekstrim sehingga mengangu dalam proses analisis data. Maka dari itu dengan beberapa pertimbangan, data diambil dengan menggunakan rumus slovin mendapatkan data sebesar 53 orang. Peneliti dapat mengambil 53 orang. Sehingga ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan 53 orang sampel.

3.4 Data dan Jenis Data

1.4.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari lapangan (enumerator) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner kepada responden (Karyawan) PT. Asuransi Jiwasraya Madiun Branch Office. Adapun data yang dimaksud adalah :

- a. Data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan.
- b. Data tentang kinerja karyawan.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh PT. Asuransi

Jiwasraya Madiun Branch Office, seperti peraturan-peraturan, laporan-laporan, catatan-catatan resmi tentang tugas dan pekerjaan karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu daftar pertanyaan (questioner), wawancara dan dokumentasi.

1.5.1 Wawancara (Interview)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2003). Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 1991).

1.5.2 Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi.

1.5.3 Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005). Menurut Maholta (2005) sebuah kuesioner baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin.

3.6 Definisi Operasional Variabel.

1.6.1 Variabel Independent

Definisi operasional variable merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang menjadi indikator yang dimaksud (Widayat dan Amirullah, 2002 : 27). Variable dalam konsep penelitian ini yakni terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

X1: Kepemimpinan Otoriter, adalah kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang.

X2: Kepemimpinan Partisipatif, adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan.

X3: Kepemimpinan Delegatif, adalah apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap.

2. Variabel Terikat (Y)

Y: Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja.

1.6.2 Variabel Dependent

Tabel 3.1
Konsep, Variabel, Indikator, dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Kepemimpinan Otoriter (X1)	Cara pimpinan mengambil keputusan	1) Pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan pimpinan 2) Pimpinan menganut sistem manajemen tertutup 3) Pemimpin menganggap dirinya orang yang paling berkuasa, paling pintar dan paling cakap 4) Sentralisasi wewenang
	Kepemimpinan Partisipatif (X2)	Perhatian dan pengarahan terhadap pegawai	1) Keputusan yang diambil pimpinan mempertimbangkan ide bawahan 2) Pimpinan selalu terbuka dalam memberikan informasi kepada bawahan 3) Adanya konsultasi antara pimpinan dengan bawahan 4) Desentralisasi wewenang
	Kepemimpinan Delegatif (X3)	Cara pemimpin mempengaruhi bawahan	1) Pimpinan menginginkan bawahan bisa mengendalikan dalam penyelesaian pekerjaan 2) Pimpinan tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan

			pekerjaannya 3) Tidak membuat peraturan-peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan 4) Sedikit melakukan tatap muka dengan bawahan
Kinerja	Kinerja Karyawan	1) Loyalitas 2) Semangat Kerja 3) Kepemimpinan 4) Kerja Sama 5) Prakarsa 6) Tanggung Jawab 7) Pencapaian Target	1) Ketepatan waktu dalam bekerja 2) Mempunyai semangat kerja dalam sebuah organisasi 3) Perilaku pemimpin terhadap bawahan guna menghasilkan kinerja yang baik 4) Mampu bekerja bersama reka-rekan dalam sebuah organisasi 5) Prakarsa yang tinggi dalam sebuah organisasi 6) Adanya rasa pertanggungjawaban dari setiap pekerjaan yang dilakukan 7) Mampu bekerja mencapai sebuah target dalam perusahaan

Sumber: Data diolah, 2011

Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi dan angket diberikan secara langsung kepada responden. Sebagaimana menurut Sumarsono (2004) mengungkapkan bahwa: pertanyaan tertutup merupakan jawaban dari jenis pertanyaan tertutup sudah disediakan dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya.

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur

suatu obyek (Istijanto, 2008), yang nantinya dapat menggunakan scoring/ nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

Sangat tidak setuju : 5

Tidak setuju : 4

Ragu : 3

Setuju : 2

Sangat setuju : 1

3.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Uji Validitas

Secara statistik uji validitas ini dilakukan dengan teknik validitas internal. Suharsimi Arikunto (1993) berpendapat bahwa “Validitas internal dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.”

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dalam suatu variabel dengan skor totalnya. Hal ini dilandasi oleh suatu asumsi bahwa kandungan makna dari indikator-indikator suatu variabel seharusnya dapat mencerminkan variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui melalui harga signifikan korelasi *product moment*, yang dapat diperoleh melalui rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = jumlah skor item X

Y = jumlah skor total X

XY = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total.

Apabila koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritis total dengan taraf signifikan 0,05, berarti penelitian tersebut valid dan dilanjutkan pada taraf selanjutnya.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan apakah suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alphanya 0,6 (Arikunto, 1991 *dalam* Sani dan Masyhuri, 2010: 296).

1.7.3 Analisis Deskriptif

Sani dan Masyhuri (2010) analisis deskriptif yakni dipakai untuk mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase menurut variabel, indikator dan item.

1.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

1.7.4.1 Uji F (untuk simultan)

Uji hipotesis dengan F- test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0$ artinya secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan otoriter, kepemimpinan partisipatif dan kepemimpinan delegatif terhadap kinerja.

$H_a : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0$ artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan otoriter, kepemimpinan partisipatif dan kepemimpinan delegatif terhadap kinerja.

Adapun kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1.7.4.2 Uji t (untuk parsial)

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

Rumus:

$$t_h = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_h = Besarnya t hitung

b = Bobot regresi atau koefisien regresi

sb = Standar error

Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan otoriter (X1), kepemimpinan partisipatif (X2), dan kepemimpinan delegatif (X3) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan otoriter (X1), kepemimpinan

partisipatif (X2), dan kepemimpinan delegatif (X3) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sani dan Masyhuri (2010: 252) menyatakan bahwa untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2002 dalam Sani dan Masyhuri, 2010: 256).

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $e^{> 0,05}$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Singgih Santoso (2002), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel *independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*variance inflation factor*).

Pedoman suatu model yang bebas *multikolinearitas* yaitu mempunyai nilai VIF d' 4 atau 5, menurut Soekartawi (1999) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel *independent* diusahakan tidak terlalu tinggi (misalnya dengan memperbaiki spesifikasi dari variabel yang dipakai), namun dalam praktek masalah kolinearitas ini sulit untuk dihindarkan. Multikolinearitas adalah masalah (i) fenomena sampel dan (ii) persoalan korelasi yang kuat antara variabel bebas.

Menurut Gunawan, 1999 *dalam* Sani dan Masyhuri (2010: 254), jika terjadi multikolinieritas akan mengganggu dalam taksiran signifikan, maka perlu dilakukan 'pengobatannya' (menghilangkannya) dengan jalan; (i) memperbesar jumlah sampel, karena kovarian antar parameter dapat dikurangi tetapi kolonieritasnya hanya pada sampel bukan pada populasi; (ii) memasukkan persamaan tambahan ke dalam model sehingga bukan persamaan tunggal tetapi menjadi persamaan simultan.; dan (iii) penggunaan informasi ekstra yaitu memperoleh sumber lain di luar sampel.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2005).

Menurut Singgih (2002) dalam Sani dan Masyhuri (2010:255), untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan, yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.
- c. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hanke & Reitsch, 1998 (Mudrajad, 2004 dalam Sani dan Masyhuri, 2010: 255) *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Menurut Sani dan Masyhuri (2010:255), heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien

korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.